

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam bagian pendahuluan, peneliti memaparkan mengenai (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Eksistensi sastra anak belum banyak diperhitungkan dalam perkembangan sastra di Indonesia. Perhatian terhadap fungsi dan peran sastra anak masih sangat sedikit dibandingkan dengan sastra dewasa. Hal ini terjadi dikarenakan paradigma masyarakat yang memandang karya sastra anak sebagai karya yang terlalu sederhana dibandingkan sastra dewasa (Purbani, 2015, hlm.1). Padahal menurut Nurgiantoro (2011, hlm. 35), sastra anak diyakini memberi pengaruh yang besar bagi perkembangan kepribadian anak. Kepribadian anak dibentuk oleh lingkungan dan juga adat yang melekat secara sadar ataupun tidak, salah satunya melalui pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal yang diberikan orang tua kepada anak. Dengan demikian, fungsi sastra bagi anak adalah menjadi jembatan orang tua maupun pendidik untuk membentuk pola pikir anak sejak dini, karena sastra mengasah rasa, mengolah budi, dan memekakan pikiran (Noor, 2011, hlm. 12).

Max Lane (dalam Noor, 2011, hlm. 11) menerjemahkan sejumlah karya Pramoedya Ananta Toer yang mengatakan bahwa “*Indonesia adalah satu-satunya negara yang tidak memasukan sastra sebagai mata pelajaran wajib di pendidikan menengah?*”. Sebagai bahan renungan, kita tentu berhak mengaitkan kutipan tersebut dengan rendahnya pengajaran sastra anak di sekolah. Tidak mustahil ada pengajar yang tidak ingin mengajarkan salah satu materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang seharusnya diajarkan, hingga pada akhirnya penghayatan anak-anak dilumpuhkan dan jadilah pengajaran sastra di sekolah menjadi membosankan (Noor, 2011, hlm. 41).

Berangkat dari pernyataan di atas, Indonesia sudah banyak melahirkan penyair-penyair cilik dengan potensi yang luar biasa dan karya-karyanya yang tak kalah istimewa dibandingkan karya sastra dewasa, salah satunya Abinaya Ghina Jameela. Penulis cilik berdarah Padang ini, sukses menggetarkan dunia sastra anak di Indonesia dalam karya puisinya yang berjudul “Resep Membuat Jagat Raya” pada tahun 2017. Puisi-puisi Abinaya Ghina Jameela (Naya) kerap kali merepresentasikan dunia sekaligus imaji anak-anak. Dalam catatan kecilnya, Yona Primadesi, ibunda Naya, menceritakan proses kreatif Naya sebagai penulis yang tidak bisa dilepaskan dari buku bacaan dan film. Buku apa pun yang dibaca Naya, atau film apa pun yang ditontonnya, tak jarang diceritakan ulang oleh Naya di dalam sajaknya. Berikut adalah salah satu puisi yang Naya tulis dalam kumpulan puisi “Resep Membuat Jagat Raya”.

Resep Membuat Jagat Raya

Ambil se butir proton yang sangat kecil

lebih kecil dari pasir

lalu lempar ke tempat jauh

dan meledak lebih hebat

dari letusan gunung merapi

muncul jagat raya kosong

seakan rumah ditinggal penghuni

3 menit kemudian bumi dan

matahari dan planet-planet

dan meteor bermunculan

jatuh di bumi seringkali

tanpa ampun bumi kesakitan

menangis menjadi air laut

dan muncullah bulan

dari debu bumi dan aku

tak bisa ke matahari dengan

suhu sepuluh miliar derajat.

Mif Baihaqi, pengajar Departemen Psikologi UPI, dalam salah satu diskusi buku yang digelar oleh buruan.co, menyebutkan bahwa gaya tutur anak-anak dalam karya Naya tidak saja ditunjukkan oleh simile yang dominan, namun juga tercermin dari penggunaan aneka konjungsi. Mif menerangkan, konjungsi yang terdapat dalam puisi Abinaya Ghina Jameela didominasi oleh —lalu, dan, kemudian—juga konjungsi lain seperti “tetapi” dan “namun” yang merupakan konjungsi yang paling sering digunakan anak-anak saat berbicara. Pada Naya, pola tutur demikian menjadi salah satu ciri khas dalam pola tutur sajak-sajaknya. Di usia 8 tahun, berdasarkan pengantar yang dicatat oleh Yona Prima Desi dalam buku kumpulan puisi *Resep Membuat Jagat Raya*, kemampuan Abinaya Ghina Jameela dalam menguasai gaya bahasa dipertajam oleh karya-karya sastra yang dibacanya, yang membuat dirinya berani mengeksplor apapun yang ada disekelilingnya menjadi metafora-metafora yang seimbang dan tidak asal pilih. Tidak mudah menyelami dunia Abinaya dengan keluasan imajinasi yang dimilikinya. Keunikan inilah yang menjadi alasan mengapa kumpulan puisi Resep Membuat Jagat Raya karya Abinaya Ghina Jameela menjadi fenomenal di tahun 2017 dan masuk ke dalam kategori 10 karya terbaik perdana dan kedua Kusala Sastra Khatulistiwa tahun 2017.

Selain Abinaya Ghina Jameela, nama-nama penulis cilik seperti Abdurrahman Faiz yang menjadi pelopor kebangkitan sastra anak dalam karyanya yang fenomenal berjudul *Untuk Bunda dan Dunia* yang terbit dalam serial KKPK (2008), juga menjadi ruh bagi kesusasteraan anak Indonesia pada masanya. Selain Faiz, penulis KKPK lainnya adalah Nadia Shafiana Rahma yang menjadi pembicara termuda dalam acara *Frankfurt Book Fair* tahun 2015 di Jerman dengan karyanya yang berjudul *Si Hati Putih*. Di tahun 2013 nama Muthia Fadhila Khairunisa ikut meramaikan dunia sastra anak dengan 24 karya yang ia tulis di usia 12 tahun, lewat karya pertamanya yang berjudul *Manusia Bunglon*.

Dari sekian banyak genre sastra anak, puisi anak dan usahanya dalam menyelami semesta dalam pikiran anak, menjadi suatu ruang sebuah karya sastra mampu mengisahkan apa saja. Jika genre sastra anak diibaratkan sebagai kesatuan anggota tubuh, maka puisi bertugas untuk mengungkap makna terdalam dari pandangan-pandangan sederhana seorang anak melalui bahasa yang tersirat (Nurgiantoro, 2011, hlm. 313). Pandangan semesta menurut Yusoff (2012, hlm. 10) memberi gambaran mengenai suatu perkara, lewat perenungan panjang dari

hasil tilikan akal. Kaitannya dengan penelitian ini, ketika seorang anak berhadapan dengan sastra, sebenarnya kita lebih berurusan dengan sesuatu yang abstrak yang berada dalam pikiran mereka (Nurgiyantoro, 2011, hlm. 39).

Berbicara tentang puisi dan makna puisi, kita tentu dapat melihat lebih jelas dari karakteristik puisi sebagai sebuah genre sastra yang sangat amat memperhatikan aspek kebahasaan di dalamnya. Nurgiyantoro (2011, hlm. 312) menyebutkan bahwa bahasa dalam puisi memiliki efek yang memberi peluang bagi pembaca untuk dapat menafsirkan apa saja.

Keunikan puisi Abinaya Ghina Jameela tidak hanya terlihat dari gaya bahasanya, namun simbol-simbol tersembunyi yang ada di dalamnya. *Resep Membuat Jagat Raya* menghimpun 80 puisi yang memiliki hubungan satu sama lain. Hal ini semakin diperkuat oleh pendapat Setyaningsih dalam esainya yang berjudul “Semesta Pikiran dan Bacaan Abinaya” dalam jurnal ruang. Menurut Setyaningsih puisi-puisi Abinaya seperti rangkuman dari ensiklopedia dunia, mulai dari proses penciptaan, proses membuat sesuatu, tentang binatang, manusia dan dirinya, lebih jauh lagi Abinaya Ghina Jameela menuliskan beberapa tokoh dalam puisinya seperti Anne Frank dalam puisinya yang berjudul “Buku Harian Anne Frank”, “Calon Arang” yang diambil dari karya Pramoedya Ananta Toer.

Dari pernyataan di atas peneliti akan memfokuskan penelitian pada tiga puisi yang dipilih, yaitu “Resep Membuat Jagat Raya”, “Di Ruang Angkasa”, dan “Mars”. Beberapa penelitian mengenai puisi anak sudah dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Anri Barkah, Aan Kusdiana, dan Yusuf Kusdiana (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Struktur Semiotika pada Makna Puisi Siswa SD Negeri 1 Mekarharja*. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa (1) makna yang terdapat dalam puisi anak tersebut sebagian besar mengungkapkan perasaan yang dialaminya, (2) Tema yang muncul dalam puisi yang ditulis oleh anak yaitu mengenai persahabatan, pahlawan, kasih sayang, orang tua dan cita-cita. (3) Puisi yang paling dominan adalah mengisahkan mengenai orangtua, kasih sayang orang tua dan perilaku orang tua serta harapan untuk orang tua mereka.

Selanjutnya di tahun 2018, Iswani, Yusuf dan Mukhlis dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Citraan Puisi Anak dalam Majalah Bobo*. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat enam citraan dalam puisi anak dalam

Majala Bobo, yakni (1) citraan pengelihatan (2) citraan pendengaran (3) citraan penciuman (4) citraan gerak dan (3) citraan perasaan.

Rizka Amaliah, A. Syukur Ghazali, Muakibatul Hasanah (2015) melakukan penelitian yang berjudul *Proposisi Puisi Karya Anak*. Hubungan antar proposisi telah membentuk koherensi dalam puisi karya anak, tetapi pada beberapa puisi karya anak kelas IV masih terdapat hubungan antarproposisi yang tidak utuh. Kreativitas penulisan puisi karya anak ditunjukkan dengan penggunaan muatan proposisi abstrak yang mengarah pada unsur puitik berupa bahasa figuratif, citraan, dan sarana retorika (muncul dalam jumlah kecil). Selain itu, perulangan bunyi menjadi keunikan yang muncul secara intensif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proposisi puisi karya anak menunjukkan perkembangan yang terlihat melalui penggunaan kata konkret—abstrak, relasi kolokatif—asosiatif, dan relasi sintagmatik—paradigmatik.

Ervin Harinintyas (2011) melakukan penelitian mengenai *Analisis Struktur Kumpulan Puisi Aku Ini Puisi Cinta Karya Abdurahman Faiz Dan Kesesuaiannya Sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Pada Jenjang SMP*. Dalam penelitiannya, Ervin menjelaskan keunikan yang terdapat dalam puisi anak dari Helvi Tiana Rosa ini. Dari hasil penelitiannya, puisi-puisi Abdurahman Faiz yang diterbitkan pada tahun 2003 saat usianya masih berumur 8 tahun, mempunyai struktur fisik dan struktur batin yang sangat menarik. Diksi, imaji, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi dikemas sangat baik.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini akan menggunakan kajian semiotika Morris sebagai pisau analisis untuk membedah pandangan semesta dalam tiga puisi pada kumpulan puisi anak *Resep Membuat Jagat Raya* karya Abinaya Ghina Jameela, melalui tiga aspek analisis, yaitu analisis aspek sintaksis, semantik dan pragmatik. Penelitian mengenai pandangan semesta dalam puisi anak belum banyak dilakukan. Begitu pula dengan penelitian yang membahas mengenai karya yang ditulis oleh penulis cilik Abinaya Ghina Jameela.

Atas latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memberi judul skripsi *Pandangan Semesta dalam Kumpulan Puisi Anak Resep Membuat Jagat Raya Karya Abinaya Ghina Jameela*.

1.2 Rumusan Masalah

Demi mengungkap permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas secara sistematis, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana aspek sintaksis, semantik, dan pragmatik dalam puisi anak *Resep Membuat Jagat Raya* karya Abinaya Ghina Jamela?
- 2) Bagaimana pandangan semesta yang terdapat dalam kumpulan puisi anak *Resep Membuat Jagat Raya* karya Abinaya Ghina Jamela?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang lebih spesifik berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan struktur teks dalam puisi anak yang meliputi aspek sintaksis, semantik, dan pragmatik dalam kumpulan puisi *Resep Membuat Jagat Raya* karya Abinaya Ghina Jameela.
- 2) Mendeskripsikan pandangan semesta yang terdapat dalam kumpulan puisi anak *Resep Membuat Jagat Raya* karya Abinaya Ghina Jameela.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan upaya dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperkaya perkembangan kajian kesusastraan modern yang berkaitan dengan puisi anak dan teori semiotika.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis sebagai berikut.

1. Untuk Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, salah satunya sebagai referensi bagi anak dalam menyelami dunia sastra.

2. Untuk Kesusastraan Indonesia

Penelitian ini dapat menjadi bukti, juga bahan pertimbangan bagi kemajuan sastra anak dalam lingkup kesusastraan Indonesia.

3. Untuk Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran sastra untuk anak di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah berisi tentang berbagai hal yang menjelaskan pemahaman tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Rumusan masalah berisi tentang pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan yang akan dikaji. Tujuan penelitian berisi tentang rumusan jawaban dari permasalahan. Manfaat penelitian menjelaskan manfaat yang ada dalam penelitian ini.

Bab ke dua menjelaskan teori-teori yang relevan dengan objek yang akan dikaji. Pertama yaitu mengenai sastra anak dan seluk beluknya. Kedua yaitu mengenai puisi anak sebagai objek penelitian. Ketiga yaitu teori semiotika Morris yang digunakan untuk menganalisis struktur sintaksis, semantik dan pragmatik yang ada di dalam objek penelitian. Teori yang keempat yaitu mengenai pandangan semesta sebagai acuan untuk melihat makna dari hasil analisis semantik dalam puisi anak tersebut. Terakhir yaitu penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ke tiga menjelaskan tentang metode dan teknik penelitian yang akan digunakan. Bab ke empat merupakan pembahasan dari objek kajian yang diteliti. Objek akan dianalisis terlebih dahulu menggunakan teori semiotika Morris. Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan analisis sintaksi, semantik dan pragmatik. Dari hasil analisis sintaksis akan diperoleh struktur penulisan puisi dari hasil analisis kalimat. Dari aspek semantik akan diperoleh isotopi yang menghasilkan makna dari objek penelitian. Adapun motif dan tema yang dihasilkan dari analisis isotopi akan menghasilkan tema besar yang terdapat dalam objek penelitian. Kemudian dalam

analisis pandangan semesta, tema besar dari hasil analisis isotopi akan menentukan konsep pandangan semesta yang terdapat dalam puisi tersebut yang kemudian akan mengungkap hasil tilikan akal penyair dalam puisinya.

Bab ke lima merupakan simpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari penelitian yang sudah selesai serta menampilkan implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya juga untuk pembaca.

